

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK MELALUI
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI PAUD FAJAR CEMERLANG
PRAPAG LOR LOSARI BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Labibah Diana

17104030031

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK MELALUI
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI PAUD FAJAR CEMERLANG
PRAPAG LOR LOSARI BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Labibah Diana

17104030031

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Labibah Diana
NIM : 17104030031
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wasslamua'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Januari 2021

Yang menyatakan,



Labibah Diana

NIM: 17104030031



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Labibah Diana

NIM : 17104030031

Judul Skripsi : Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Melalui Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor Losari Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2021

Pembimbing

Dr. Hibana, S. Ag., M. Pd.

NIP. 19700801 200501 2 003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Labibah Diana
NIM : 17104030031
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan past foto yang ada di dalamnya. Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Januari 2021

Yang menyatakan,



Labibah Diana

NIM: 17104030031



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-475/Un.02/DT/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK MELALUI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI PAUD FAJAR CEMERLANG PRAPAG LOR LOSARI BREBES**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **LABIBAH DIANA**
Nomor Induk Mahasiswa : **17104030031**
Telah diujikan pada : **Kamis, 21 Januari 2021**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A/B**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 600e66fd39476



Penguji I
Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 602967ffc444d



Penguji II
Dr. Drs. Ichsan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6029d805c7ea4



Yogyakarta, 21 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6029dbb124c1e

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhan-mu yang menciptakan”¹



¹ Al-Qur'an, Surat Al-Alaq ayat 1

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

LABIBAH DIANA, “*Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Melalui Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor Losari Brebes*” Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021

Latar Belakang Masalah penelitian ini yaitu rendahnya literasi anak Indonesia yang ditunjukkan oleh penelitian-penelitian yang dilakukan oleh *Word's Most Literate Nations Ranked*, *Indonesian National Assessment Programme*, dan *Programme for International Student Assessment*. Sehingga perlu diperhatikan secara khusus oleh bangsa Indonesia sendiri. Upaya pengembangan kemampuan literasi anak dapat dilakukan di rumah maupun di sekolah. Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di PAUD Fajar Cemerlang, kemampuan literasi anak-anaknya terbilang cukup baik, maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang strategi apa yang dilakukan oleh guru sehingga mampu mengembangkan kemampuan literasi anak-anak dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi anak di PAUD Fajar Cemerlang, mengetahui kegiatan belajar mengajar di PAUD Fajar Cemerlang, dan untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan literasi anak melalui kegiatan belajar mengajar di PAUD Fajar Cemerlang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor Losari Brebes. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data lalu memverifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian pengembangan kemampuan literasi anak melalui kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa literasi anak di PAUD Fajar Cemerlang khususnya kelas B sudah cukup baik. Anak-anak mampu menulis dan membacakan namanya masing-masing sesuai dengan indikator dan standar kemampuan literasi anak yang tercantum pada permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. Adapun kegiatan belajar mengajar di PAUD Fajar Cemerlang dilaksanakan setiap hari, mulai hari senin-sabtu. Kegiatan pada hari senin dan Selasa di isi penuh dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sedangkan hari Rabu-sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setelah kegiatan lainnya terlaksana. Kegiatan lain yang di maksud yaitu, praktik sholat, mengaji, juga olahraga. Pengembangan kemampuan literasi dilakukan dengan berbagai strategi melalui berbagai metode, metode yang digunakan dalam pengembangan kemampuan literasi di PAUD Fajar Cemerlang yaitu, metode bermain sambil belajar, metode bercerita, metode membaca dan menulis.

Kata Kunci: *Literasi, Kegiatan Belajar Mengajar.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُقْ عَقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat kuat, nikmat segala nikmat serta rahmat dan hidayah-NYA, sehingga Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Melalui Kegiatan Belajar Mengajar Di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor Losari Brebes” dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa turunkan limpahkan kepada junjungan Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat, tabi’in-tabi’at hingga yaumul akhir nanti.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan baik karena mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menginspirasi.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan tempat untuk menuntut ilmu.

3. Bapak Dr. Sigit Purnama, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendoakan dan menyemangati.
4. Ibu Lailatu Rohmah, S. Pd.I., M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan serta motivasi selama menempuh jenjang perkuliahan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Ibu Dr. Hibana, S. Ag., M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu, memberikan masukan, memberi arahan dalam penyusunan tugas akhir/ skripsi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Ibu Dani selaku TU Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang memberikan layanan akademik dengan baik.
7. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah menyalurkan ilmu serta pengalamannya kepada penulis selama menempuh Pendidikan di bangku kuliah ini.
8. Bapak Kosim, S. Pd selaku penyelenggara sekaligus kepala sekolah PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor Losari Brebes yang telah mengizinkan peneliti dalam melaksanakan penelitian di sekolah.
9. Ibu Nani dan Ibu sana'ah selaku wali kelas B yang telah membantu dalam proses penelitian.
10. Abi, Umi, Mba, dan adik-adik yang selalu memberikan dorongan serta dukungan, motivasi dan tentunya do'a yang tiada hentinya demi kelancaran perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabatku tercinta Riya, Dinda, Humay, Nisa, Ciput, Ibe yang selalu memberikan dorongan, semangat, do'a serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
12. Indah Sari sahabat terbaikkku. Teman kamar, teman organisasi, teman diskusi, teman bertukar pikiran, teman segala teman.
13. Teman-teman PIAUD A yang juga selalu memberikan semangat dan do'a. Dewi Puspita yang sudah membantu dalam proses pendaftaran munaqosyah.

Serta semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti tuliskan satu-satu. Semoga kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT.

Akhirnya, peneliti sadar sebagai manusia tentunya tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan. Skripsi ini masih jauh dari harapan mencapai sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan sebagai perbaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 23 Januari 2021



Labibah Diana
NIM:17104030031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1

B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	42
H. Sistematika Pembahasan	49
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....	50
A. Sejarah Singkat PAUD Fajar Cemerlang.....	50
B. Profil Sekolah.....	51
C. Visi, Misi dan Tujuan sekolah	52
D. Program yang Diselenggarakan	53
E. Data Pendidik dan Susunan Kepengurusan.....	54
F. Data Peserta Didik.....	56
G. Sarana dan Prasarana PAUD Fajar Cemerlang.....	57
BAB III Pengembangan Kemampuan Literasi melalui Kegiatan Belajar	
Mengajar	60
A. Kemampuan Literasi anak di PAUD Fajar Cemerlang.....	60
B. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Fajar Cemerlang.....	65
C. Strategi Pengembangan Kemampuan Literasi melalui Kegiatan Belajar	
Mengajar di PAUD Fajar Cemerlang.....	76
BAB IV PENUTUP	96

A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
C. Kata Penutup	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Bagan Data Guru dan Susunan Kepengurusan 55

Bagan 2.2: Bagan Data Wali Kelas..... 55



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Indikator Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun.....	25
Tabel 1.2: Standar Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun	27
Tabel 2.1: Jumlah Peserta Didik	56
Tabel 2.2: Daftar Subjek Kelas B1	56
Tabel 2.3: Daftar Subjek Kelas B2	57
Tabel 3.1: Data Hasil Observasi	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Gambar Anak sedang Menjodohkan.....	62
Gambar 3.2: Gambar Anak sedang Mengaji.....	67
Gambar 3.3: Gambar Anak sedang Pemanasan	68
Gambar 3.4: Gambar Anak Praktik Sholat	70
Gambar 3.5: Gambar Anak sedang Senam	71
Gambar 3.6: Gambar Anak sedang Bermain	74
Gambar 3.7: Gambar sedang Menulis Huruf G	79
Gambar 3.8: Gambar Anak Sedang Menulis	80
Gambar 3.9: Gambar Anak Berebut Untuk Maju	80
Gambar 3.10: Gambar Anak Sedang Belajar Mandiri	81
Gambar 3.11: Gambar Guru Dan Anak Sedang Mengeja.....	82
Gambar 3.12: Gambar Guru Sedang Bercerita	83
Gambar 3.13: Gambar Anak Sedang Mengerjakan Tugas.....	84
Gambar 3.14: Gambar Anak Sedang Menulis Di Papan Tulis	85
Gambar 3.15: Gambar Anak Sedang Memilih Gambar.....	86
Gambar 3.16: Gambar Anak Sedang Mencari Huruf.....	87
Gambar 3.17: Gambar Anak Sedang Menjepit Huruf	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Format Observasi	103
Lampiran II: Pedoman Wawancara.....	104
Lampiran III: Catatan Lapangan	105
Lampiran IV: Foto Dokumentasi	116
Lampiran V: Sarana dan Prasarana.....	120
Lampiran VI: Bukti Seminar Proposal.....	122
Lampiran VII: Surat Izin Penelitian.....	123
Lampiran VIII: Sertifikat PPL	124
Lampiran IX: Sertifikat PLP-KKN	125
Lampiran X: Sertifikat TOEFL.....	126
Lampiran XI: Sertifikat ICT	127
Lampiran XII: Sertifikat SOSPEM.....	128
Lampiran XIII: Sertifikat PBAK.....	129
Lampiran XIV: KTM	130
Lampiran XV: KRS	131
Lampiran XVI: Sertifikat PKTQ.....	132
Lampiran XVII: Curriculum Vitae.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum 2013 PAUD, Pasal 1

“Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”²

Perkembangan pada anak usia dini berkaitan dengan perubahan psikologis pada diri mereka, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, agama dan moral, dan motorik. Kemampuan kognitif pada anak usia dini berkaitan dengan pengetahuan yang dimilikinya, yaitu semua proses psikis yang berkaitan dengan cara anak belajar dan berpikir tentang lingkungan mereka.³ Pengembangan kemampuan literasi tentunya berkaitan erat dengan aspek kognitif. Karena dalam mengembangkan kemampuan literasi, anak akan menggunakan daya pikirnya.

Pendidikan menunjukkan kualitas suatu bangsa. Memperbaiki penerus bangsa adalah langkah yang nyata untuk upaya memperbaiki kualitas dan mutu Pendidikan. Hal ini butuh waktu yang tidak sekejap, usaha yang terus menerus

² Permendikbud, *Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015)

³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 114-115

disertai kerja keras, kecerdasan, serta kesadaran yang terencana dengan melibatkan berbagai pihak. Adanya partisipasi dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak mampu mewujudkan efek yang baik dan positif sehingga budaya literasi dapat terlaksana dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dewasa saat ini, permasalahan literasi adalah salah satu masalah yang harus diperhatikan secara khusus oleh bangsa Indonesia. Pasalnya dalam tahun-tahun terakhir, daya saing bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa lain cenderung kurang berkompetensi.

Menurut *World's Most Literate Nations Ranked* tahun 2016, budaya literasi Indonesia berada di posisi ke 60 dari 61 negara. Data ini menunjukkan bahwa literasi Indonesia sangat rendah. Ada sekitar 99% yang tidak suka membaca dan 1% menyatakan suka membaca. Budaya membaca pada masyarakat khususnya dikalangan anak-anak masih minim. Ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang tidak menyukai membaca dan lebih menyukai *game online*.⁵

Tingkat literasi anak Indonesia sangat rendah, dapat dilihat dari hasil asesmen yang dilakukan *Indonesian National Assessment Programme (INAP)* pada tahun 2016 dengan hasil sebanyak 46,83% siswa Sekolah Dasar di

⁴ Lilis Sumaryanti, "Membudayakan Literasi pada Anak Usia Dini dengan Metode Mendongeng", *Jurnal Al-Asassiya*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018

⁵ *Ibid*:

Indonesia memiliki tingkat kemampuan literasi pada kategori rendah atau kurang.⁶

Selama 12 tahun Indonesia mengikuti *Programme for International Student Assessment* (PISA), peringkat Indonesia masih dibawah rata-rata nilai literasi membaca internasional. Rata-rata nilai literasi internasional minimal sebesar 500, sedangkan Indonesia pada tahun 2000 rata-rata nilai literasi membaca siswa di Indonesia hanya sebesar 371, pada tahun 2003 dengan rata-rata skor sebesar 382, pada tahun 2006 dengan rata-rata skor 393, pada tahun 2009 dengan rata-rata 402.⁷

Berdasarkan penilaian-penilaian yang telah dilakukan oleh *World's Most Literate Nations Ranked* tahun 2016, *Indonesian National Assessment Programme* (INAP) pada tahun 2016, dan *Programme for International Student Assessment* (PISA), prestasi literasi anak di Indonesia masih rendah. Oleh karenanya literasi penting untuk dikenalkan serta ditanamkan kepada anak-anak sejak dini.

Keluarga ialah lingkungan pendidikan yang paling pertama bagi anak (di rumah). Orang tua merupakan pendidik dalam keluarga berperan penting dalam mendidik kebiasaan yang baik agar anak memiliki minat membaca.

⁶ Dinda Permatasari Harahap, "Penggunaan Metode Silabel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, Universitas Medan Area, 2020, vol. 1, no.1

⁷ Titik Harsiati dan Endah Tri Priyanti, "Karakteristik Tes Literasi Membaca pada Programme For International Student Assessment (PISA)", *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Universitas Negeri Malang, 2017, vol. 1, no. 2

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya rajin membaca dan belajar, namun tidak semua orang tua tahu bagaimana menumbuhkan minat membaca dalam diri anak dan mendukung anak agar menjadi literat.⁸ Usia 0-6 tahun merupakan “usia emas” atau biasa disebut dengan masa “*golden age*”, di mana anak mempunyai kesempatan baik (emas) untuk mempelajari sesuatu dengan mudah karena pada masa ini anak mempunyai daya ingat yang luar biasa kuat, bahkan anak dapat merekam perilaku orang dewasa disekitarnya. Oleh karena itu, sebagai orang dewasa hendaklah mencontohkan hal-hal yang baik agar anak dapat mencontoh kebaikan yang orang dewasa lakukan. Pada usia emas ini dapat dilakukan penanaman literasi sejak dini agar anak memiliki kemampuan literasi yang baik.

Sebagai orang tua kedua bagi anak, pendidik juga ikut andil dalam pengembangan kemampuan literasi dalam diri anak ketika berada di lingkungan sekolah. Pengembangan kemampuan literasi akan lebih efektif dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar. Pentingnya kerjasama antara orang tua dan guru juga berpengaruh dalam mengoptimalkan pengembangan kemampuan literasi anak. oleh karenanya perlu dibangun hubungan yang baik antara guru dan orang tua.

Pada observasi yang telah peneliti lakukan di PAUD Fajar Cemerlang kemampuan literasi anak tidak dikembangkan melalui kegiatan khusus atau melalui kegiatan di perpustakaan atau pojok baca seperti pada umumnya, akan

⁸ Indah Wijaya Antasari, “Dukungan Orang Tua dalam Membangun Literasi Anak”, *Jurnal Edulib*, IAIN Purwokerto, 2016, vol. 6, no. 2

tetapi kemampuan literasi anak dikembangkan melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kemampuan literasi anak-anak di PAUD Fajar Cemerlang khususnya kelas B berkembang dengan baik, terlihat ketika belajar menghiting dan mengeja anak-anak dapat mengikuti serta mengulangnya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor Losari Brebes, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “Pengembangan Kemampuan Literasi Anak melalui Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor Losari Brebes”. Strategi-strategi apa saja yang diterapkan sehingga mampu mengembangkan kemampuan literasi anak dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang diuraikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keadaan literasi anak di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor Losari Brebes?
2. Bagaimana Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor Losari Brebes?
3. Bagaimana strategi pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan belajar mengajar di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor Losari Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksud untuk menjawab dan mengungkapkan permasalahan yang penulis teliti, yaitu:

1. Mengetahui keadaan literasi anak di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor.
2. Mengetahui kegiatan belajar mengajar di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor.
3. Mengetahui strategi pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan belajar mengajar di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini,
 - b. Untuk mengkaji lebih dalam tentang pengembangan literasi pada anak sejak dini,
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tugas dan kegiatan sehari-hari bagi semua pihak yang berhubungan dengan dunia Pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi siswa

Tumbuhnya kemampuan literasi pada diri anak sedini mungkin untuk bekal kehidupannya dimasa depan.

b. Bagi peneliti

Salah satu syarat yang digunakan untuk memenuhi tugas akhir, serta dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai calon pendidik anak usia dini.

c. Bagi guru

Sebagai bahan evaluasi untuk terus mengembangkan kemampuan literasi anak.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan literasi anak sejak dini melalui kegiatan belajar mengajar. Untuk menghindari adanya pengulangan dalam suatu penelitian, maka peneliti mengadakan kajian pustaka sebelumnya, diantaranya;

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Efriyanti, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2018, dengan judul “Inovasi Kegiatan Literasi dan Permainan Edukatif di Komunitas Jendela Jogja”. Dalam Tesis ini kegiatan literasi dilaksanakan 10-15 menit, buku-buku yang digunakan dalam pengembangan literasi merupakan buku non pelajaran seperti komik, novel, dan pengetahuan populer, kemudian dilanjutkan dengan permainan edukatif. Dari hasil inovasi antara kegiatan literasi dan permainan edukatif yaitu meningkatnya

keaktivitas anak.⁹ Persamaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu memiliki tujuan yang sama. Tujuan yang dimaksud yaitu meningkatkan dan mengembangkan literasi pada anak. Adapun perbedaannya yaitu kegiatan literasi pada penelitian sebelumnya dilakukan di komunitas dan media yang digunakan dalam pengembangan literasi adalah buku-buku non pelajaran seperti komik dan novel sedangkan penelitian ini dilakukan di lembaga PAUD, media yang digunakan yaitu buku LKS, alat permainan edukatif, juga alat permainan yang di rancang oleh guru sendiri.

Kedua, Jurnal Al Hikmah Proceedings, yang ditulis oleh Erni Munastiwi dkk, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Al Himah Tuban, Tahun 2018, dengan judul “Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng (Modifikasi) di RA Ar Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta”, permainan cublak-Cublak suweng yang dimodifikasi mulai dari media, aturan main, dan lirik lagu yang digunakan dalam pengembangan literasi. Anak bermain tebak huruf yang terdapat pada media dan lagu yang dinyanyikannya.¹⁰ Terdapat persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu salah satu metode pengembangan literasi yang digunakan melalui permainan adapun perbedaannya yaitu permainan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah permainan

⁹ Efriyanti, “Inovasi Kegiatan Literasi dan Permainan Edukatif di Komunitas Jendela Jogja”, *Tesis*, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2018

¹⁰ Erni Munastiwi, dkk, “Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng (Modifikasi) di RA Ar Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta”, *Jurnal Al Hikmah*, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al Hikmah Tuban: 2019, vol. 1

tradisional yang dimodifikasi medianya, aturan mainnya, dan lirik lagunya dan pada permainan cublak-cublak suweng terdapat kompetisi antar anak, dan kemampuan anak dalam memahami huruf dijadikan sebagai acuan pemenang. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode melalui permainan modern yang dirancang oleh guru dengan kreatifitasnya tanpa adanya kompetisi.

Ketiga, Jurnal Al-Athfal, yang di tulis oleh Raisa Karima dan Farida Kurniawati, Jurusan Magister Sains Psikologi Pendidikan Universitas Indonesia Depok, tahun 2020, dengan judul “Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini” penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan literasi awal yang dilakukan oleh orang tua, anggota keluarga, dan pengasuh di rumah. Kegiatan yang dilakukan untuk mengajarkan kemampuan literasi pada anak-anak yaitu *shared reading* ayau *book reading*, *groceries games*, menulis huruf, mengeja, mendeskripsikan gambar, dan menulis spontan yang dibantu orang tuanya.¹¹ Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu membahas kemampuan literasi pada anak. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian literatur sistematis dan membahas kegiatan literasi anak ketika di rumah saja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian lapangan atau kualitatif dan dilakukan di lembaga sekolah.

¹¹ Raisa Karima & Farida Kurniawati, “Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Al-Athfal*, Universitas Indonesia Depok: 2020, vol. 6, no. 1

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Ainin Amariana, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2012, yang berjudul “Keterlibatan Orang tua dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini” hasil penelitian menyatakan bahwa dari sekian banyak informan (orang tua) hanya ada satu informan yang memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan anak dalam pengembangan literasi anak. Informan sangat peka pada ketertarikan anak terhadap literasi. Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan minat literasi pada anak. sedang perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi anak dan penelitian ini membahas strategi yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan kemampuan literasi anak ketika di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas memiliki tujuan yang sama yakni menumbuhkan dan mengembangkan minat literasi anak-anak melalui programnya masing-masing.

F. Landasan Teori

Pengembangan kemampuan literasi ini berlandaskan pada wahyu yang diturunkan pertama kali oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Al-Qur’an Surat Al-Alaq 1-5, yang memerintahkan untuk membaca “*Iqra*”,

sejak turunnya ayat tersebut, islam telah menekankan perintah untuk belajar.¹²

Yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Yang Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, Yang mengajar manusia dengan (pena), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat diatas menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memandang penting belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada disekitarnya sehingga meningkatkan rasa syukur atas kebesaran Allah SWT.

1. Kemampuan Literasi

a. Pengertian Literasi

Asal kata literasi yaitu dari Bahasa latin “*literatus*”, yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf. Definisi lampau literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis. Akan tetapi saat ini istilah literasi sudah semakin berkembang dalam pengertiannya. Kini ada ungkapan literasi sains, literasi komputer, literasi informasi, literasi matematika,

¹² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran”, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 31

literasi virtual, dan lain-lain.¹³ Literasi yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa sebagai alat. Maksudnya adalah alat untuk berpikir.¹⁴

Echols dan Shadily menyatakan bahwa secara harifiah asal kata literasi dari *literacy* yang berarti melek huruf. Lalu Kuder dan Hasit menyatakan bahwa literasi merupakan mencakup semua proses belajar baca dan tulis yang dipelajari setiap orang termasuk didalamnya keterampilan berbahasa yaitu membaca, mendengar, dan menulis.¹⁵

Adapun membaca dapat diartikan sebagai suatu proses mendapatkan pengertian campuran huruf dengan kata dan dapat diartikan juga bahwa membaca merupakan proses mengenal suatu kata lalu mengkombinasikan arti sebuah kata pada suatu kalimat dan struktur kata sehingga memiliki arti yang sempurna.¹⁶ Sedangkan menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, ataupun perasaan seseorang melalui tulisan atau aksara.

¹³ Iis Basyiroh, "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini", *Jurnal, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung*: 2017, vol. 3, no. 2

¹⁴ Erni Munastiwi, dkk, "Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng- (Modifikasi) di RA Ar Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta", *Jurnal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*: 2018, vol. 1

¹⁵ Muhammad Kharizmi "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi", *Jurnal Pendidikan Dasar, Prodi PGSD, Universitas Almuslim*: 2015, Vol. 2, No. 2

¹⁶ Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Institut Ilmu Keislaman Zainal Hasan*; 2017, Vol. 4, No. 1

Kemampuan literasi anak sangat erat kaitannya dengan kemampuan berkomunikasi atau berbahasa. Komunikasi memiliki tujuan untuk mewujudkan fungsi pertukaran suatu pikiran dan emosi atau perasaan seseorang. Menurut Harlock ada dua unsur penting dalam berkomunikasi pada anak usia dini. Pertama, anak-anak harus menggunakan bahasa yang bermakna untuk lawan bicaranya. Kedua, ketika berkomunikasi, anak harus mampu memahami bahasa yang dipakai oleh lawan bicara, sehingga kemampuan berbicaranya juga dapat mempengaruhi kemampuan sosial dan kemandirian anak.¹⁷ Berdasarkan paparan diatas menyatakan bahwa kemampuan literasi itu penting dikembangkan sejak dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang-orang sekitar juga masyarakat luas.

Literasi dalam proyek pendidikan untuk anak di era yang sudah modern ini bukanlah hal yang kecil, melainkan literasi sudah menjadi suatu hal yang terpenting pada proses pembelajaran. Ketika pendidik memberikan stimulasi terhadap kemampuan anak dalam membaca dan menulis harus dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan juga menarik bagi anak.¹⁸ Pengembangan kemampuan literasi anak tidak dikembangkan melalui pembelajaran langsung, melainkan bisa dikembangkan dengan memberikan nama-nama benda yang ada

¹⁷ Iis Basyiroh, "Program...

¹⁸ Novita Sari, "Aktivitas Bermain, Perkembangan Literasi awal dan Tempat Penitipan Anak (*Daycare*), *Jurnal Prosiding Semnas Pendidikan FKIP*, Universitas Sultan Ageng Tritayasa: 2019, Vol 2, No. 1

disekitarnya, poster-poster tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan anak.

b. Literasi Dasar pada Anak Usia Dini

Terdapat potensi besar untuk pendidikan informal anak-anak dalam keluarga ataupun masyarakat, dan dapat digunakan sebaik-baiknya untuk pengembangan keterampilan literasi anak. Sebagai pendidik pertama untuk anak, orang tua tentu memiliki lebih banyak waktu dan proses interaktif daripada guru dan orang lain untuk membimbing anak agar anak dapat menguasai keterampilan literasi prasekolahnya. Namun demikian pengetahuan dan kemampuan orang tua kurang mendukung.¹⁹ Orang tua merupakan orang terdekat yang memiliki waktu lebih lama dibandingkan pendidik, maka dari itu orang tua juga ikut andil dalam pengembangan kemampuan literasi anak ketika anak di rumah.

Terdapat banyak kegiatan sederhana yang bisa dilakukan oleh anak untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan literasinya, untuk hal ini bisa dilakukan dengan adanya bantuan orang dewasa, mulai dari orang tua, guru prasekolah maupun orang dewasa lainnya. Salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat

¹⁹ Lisnawati Ruhaena, "Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah", *Jurnal Psikologi*, fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2015, Vol. 42, No.1

menstimulasi potensi pada anak.²⁰ Pembelajaran menarik serta menyenangkan berpotensi lebih efektif dalam penanaman dan pengembangan kemampuan literasi pada anak. Dalam hal ini pendidik harus memiliki kreativitas dalam menyajikan pembelajaran menyenangkan untuk anak, sehingga kemampuan literasi anak mampu berkembang tanpa paksaan.

Sebagai guru yang paling pertama bagi anak, orang tua harus kreatif untuk memilih metode yang tepat dan bisa berinovasi untuk merangsang minat baca anak sedini mungkin. Jika terjalin kerjasama yang terencana antara guru dan orang tua maka budaya literasi dapat terwujud, dan budaya literasi dapat berjalan dengan efektif serta menghadirkan kesenangan bagi anak.²¹ Pada hal ini harus terjalin hubungan yang baik antara pendidik dan orangtua agar kemampuan literasi anak dapat berkembang dengan baik.

Literasi dapat ditanamkan sedari usia dini dengan banyak cara, diantaranya, orang tua bisa mengajak anak pergi ke suatu tempat misal, toko buku untuk melihat buku-buku cerita dan meminta anak untuk memilih buku yang disukainya, membacakan buku cerita sebelum tidur, tidak hanya di lingkungan keluarga saja, Ketika di lingkungan sekolah pun

²⁰ Vidya Dwi Amalia Zati, "Upaya untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini", *Jurnal*, Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan: 2018, Vol. 4, No.1

²¹ Vidya Dwi Amalia Zati, "Upaya..."

guru dapat menanamkan literasi melalui kegiatan belajar mengajar, permainan edukatif, dan memanfaatkan fasilitas yang sekolah miliki.

Literasi dibagi kedalam beberapa tahapan, yaitu ada literasi dasar, literasi media, literasi teknologi, literasi perpustakaan dan literasi visual. Berikut adalah jenis-jenis literasi sekolah yang merupakan bagian dari literasi dasar merupakan membaca dan menulis.

1) Membaca

a) Pengertian membaca

Membaca merupakan pengenalan simbol bahasa tertulis, simbol-simbol tersebut dapat merangsang proses berpikir dan mengingat apa yang telah dibaca. Dan bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dari pengalaman yang dimiliki.²² Membaca sebenarnya merupakan suatu kegiatan yang terbilang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan ataupun mengucapkan banyak tulisan, tetapi juga meliputi aktivitas melihat (visual), berpikir, berbahasa, dan metakognitif. Pada proses visual membaca adalah proses untuk menerjemahkan huruf ke dalam suatu kata yang dilisankan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca juga termasuk aktivitas pengenalan kata, pemahaman kreatif pemahaman literal, intepretasi, dan membaca kritis.²³

²² Sri Nurzalenawati Elly, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata melalui Metode Fontetis Bagi Anak Tunagrahita Sedang", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*; 2013, Vol.1, No. 2

²³ Arifin Ahmad, "Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A

Membaca merupakan suatu proses kegiatan melihat serta mencermati isi dan makna dari yang dibaca, baik diucapkan dengan lisan maupun hanya dibacakan lewat hati. Membaca merupakan suatu proses berfikir dan bertujuan untuk memahami tulisan atau teks yang terkandung dalam suatu bacaan.²⁴ Membaca merupakan jantung Pendidikan, oleh karenanya orang yang suka dan rajin membaca tentu mempunyai wawasan yang luas.

Pada konsep literasi, membaca dipahami sebagai upaya memahami, menggunakan, merefleksikan diri dan berpartisipasi dalam berbagai jenis tulisan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada hal ini, membaca mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan individu serta dapat berpartisipasi dalam masyarakat.²⁵ Dengan membaca individu akan lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat luas.

b) Fungsi, Tujuan dan Manfaat Membaca

Orang yang terlibat dalam kegiatan membaca tentunya berharap teks yang dibacanya bermanfaat, karena membaca memiliki fungsi, manfaat dan tujuan. Secara umum, fungsi membaca yaitu dapat menyerap informasi dari teks yang dibaca.

SD Negeri 01 Metro Pusat”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Universitas Pasundan; 2017, Vol. 9, No. 2

²⁴ Nurasih Hasanah, “Program...,”

²⁵ Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 165

Teks yang baik dan bagus juga akan membawa banyak manfaat dan memberikan ilmu serta inspirasi bagi pembacanya.²⁶

Tujuan membaca mencakup berbagai hal, diantaranya:

- (1) Tujuan untuk studi, pada tujuan ini membaca biasanya pembaca melakukan analisis suatu karya ilmiah,
- (2) Tujuan untuk memahami garis besar suatu bacaan, yaitu menemukan pokok permasalahan dari bacaan,
- (3) Membaca bertujuan untuk menikmati karya sastra,
- (4) Tujuan membaca untuk mengisi waktu kosong,
- (5) Dan membaca bertujuan mencari keterangan dari suatu istilah tertentu.²⁷

Tujuan membaca setiap individu tentu berbeda-beda, namun tujuan inti dari membaca yaitu memahami isi dari apa yang dibacanya.

c) Jenis-jenis Membaca

Membaca nyaring (membaca dengan suara) dan membaca senyap (membaca didalam hati). Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dilakukan dengan menggunakan suara, dan menggunakan pengucapan serta intonasi yang jelas dan tepat supaya pembaca dan pendengar mampu memahami isi yang sudah

²⁶ Suharmono Kayisun, "Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa", *Jurnal Pena Indonesia*, Universitas Negeri Surabaya: 2015

²⁷ Nurasih Hasanah, "Program...",

disampaikan oleh penulis dalam suatu bacaan. Sedangkan membaca senyap merupakan membaca yang dilakukan oleh pembaca tanpa menggunakan suara.²⁸

Membaca nyaring biasanya dilakukan ketika seseorang sedang membacakan dengan tujuan memberi pemahaman kepada orang lain. Tetapi memungkinkan juga membaca nyaring dilakukan untuk menghafal sesuatu. Setiap individu tentu berbeda-beda. Ada yang Ketika menghafal lebih cepat dengan suara nyaring, ada juga yang lebih cepat ketika membaca dalam hati (membaca senyap). Sedangkan membaca senyap atau dalam hati biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki hobi baca novel, komik dan sejenisnya.

2) Menulis

a) Pengertian menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau buah pikiran ke dalam tulisan atau menceritakan dan memberitakan sesuatu kepada seseorang melalui tulisan.²⁹ Menulis merupakan kegiatan merangkai huruf maupun angka dengan menggerakkan pergelangan dan jari jemari, dengan memakai pena sebagai alat tulisnya yang memunculkan suatu pikiran atau perasaan sseseorang melalui tulisan.

²⁸ *Ibid*;

²⁹ Edi Saputra, “Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia”, *Jurnal Al-Irsyad*, IAIN Sumatera Utara; 2014, Vol. 4, No. 1

b) Tujuan menulis

Tujuan menulis untuk penugasan, yaitu seperti pada umumnya siswa yang menulis suatu karangan, biasanya tugas ini diberikan oleh guru kepada siswa demi memenuhi tugas sekolah yang biasanya berupa makalah, laporan, rangkuman pelajaran atau karangan bebas lainnya.³⁰

Tujuan menulis untuk tujuan (keindahan) estetis, seperti seorang sastrawan yang menuliskan puisi, novel, ataupun cerpen yang ditulisnya dengan bertujuan menciptakan keindahan makna dari setiap kata maupun baitnya sehingga dapat dinikmati oleh pembaca.³¹

Tujuan menulis sebagai penerangan, yaitu menulis dengan tujuan memberikan suatu berita atau informasi yang jelas untuk pembaca tentang apa yang sedang dibutuhkan oleh pembaca.³²

Tujuan menulis untuk tujuan pernyataan diri yang menuliskan dengan tegas tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini yaitu seperti surat perjanjian atau surat pernyataan.³³

Berbagai macam tujuan menulis diatas, yang termasuk dalam kegiatan literasi sekolah adalah tujuan pernyataan diri dan tujuan penugasan yang dapat mendisiplinkan siswa. Tujuan

³⁰ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 13

³¹ *Ibid*;

³² *Ibid*;

³³ *Ibid*;

menulis sebagai pernyataan diri (self statement) biasanya diberikan oleh pihak sekolah yang bertujuan untuk memperingati dan memberikan pembelajaran kepada siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.

c) Manfaat menulis

Manfaat menulis untuk kehidupan setiap orang dapat menggali dan meningkatkan intelegensi yang merupakan sarana menumbuhkan dan mengembangkan daya pikir serta kreativitas, mampu mendorong keberanian dan percaya diri, menulis juga dapat dijadikan sebagai suatu pendorong kemauan seseorang dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi.³⁴ Selain itu, menulis juga bermanfaat untuk meningkatkan potensi yang dimiliki setiap individu/siswa untuk menuangkan apa yang ada dalam pikiran. Menulis juga mempermudah individu untuk mengingat sesuatu ketika ia lupa lalu bisa melihat tulisannya kembali.

c. Metode Literasi untuk Anak

Berikut adalah metode yang dapat diterapkan orang tua atau guru dalam mengembangkan kemampuan literasi anak:

1) Metode Dongeng

Dongeng merupakan cerita rakyat, yang dianggap tidak benar-benar terjadi atau hanya cerita buatan manusia. Dongeng diceritakan bertujuan untuk hiburan, meskipun pada nyatanya tak sedikit dongeng

³⁴ Nurasiah Hasanah, "Program...",

yang menggambarkan kebenaran, yang memiliki pelajaran moral, kadang juga terdapat sindiran.³⁵ Sedangkan mendongeng adalah menyuarakan, menuturkan atau menceritakan sesuatu yang mengisahkan tentang suatu kejadian dan disampaikan melalui lisan dengan tujuan menyampaikan dan membagikan pengalaman juga pengetahuan kepada orang lain.³⁶

Budaya literasi menggunakan metode baca dan mendengarkan dongeng adalah salah satu usaha yang dilakukan para orang tua dalam membantu anaknya untuk mengembangkan kemampuan atau potensi dan mengajarkan lika liku kehidupan, karena pada masa “*golden age*” anak berkembang secara imitasi.³⁷ maksud imitasi dalam hal ini yaitu perilaku anak yang cenderung meniru baik tindakan ataupun tingkah laku yang diperankan oleh tokoh dalam dongeng.

2) Metode Bermain

Bermain merupakan suatu kebutuhan, terutama untuk anak.³⁸ Karena hakikatnya dunia anak adalah bermain. Melalui bermain seluruh kemampuan dalam diri anak dapat dikembangkan. Permainan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan tanpa adanya paksaan.

³⁵ Rukiyah, “Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya”, *Jurnal Anuva*, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro: 2018, Vol. 2, No. 1

³⁶ *Ibid*;

³⁷ Lilis Sumaryanti, “Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng”, *Jurnal Al-Asasiyya*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo: 2018, Vol. 3, No. 1

³⁸ Angga Saputra, “Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Pelangi*, UIN Sunan Kalijaga, 2019, Vol. 1, No.1

Bermain bagi anak tidak hanya menciptakan kegembiraan dan interaksi dengan teman sebayanya, bermain bagi anak juga merupakan proses belajar yang dapat menimbulkan perubahan yang baik untuk seluruh aspek perkembangan anak.³⁹ Melalui metode bermain, aspek-aspek perkembangan anak dapat di stimulasi dengan baik. Mulai dari koordinasi antara mata dengan tangan, menggerakkan kaki, tangan dan seluruh tubuhnya, hingga anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya.

Berbagai permainan dapat dikembangkan guru untuk menstimulasi pengembangan kemampuan literasi anak. Permainan yang diterapkan merupakan permainan edukatif, sehingga anak tidak hanya merasa senang dan puas, tetapi kemampuan literasinya dapat berkembang dengan baik. Permainan-permainan edukatif yang dapat dilakukan seperti bermain puzzle huruf dan angka, ular tangga literasi, dadu literasi, dan permainan lainnya yang dapat dimainkan guna mengembangkan kemampuan literasi anak.

3) Metode Bernyanyi

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang menarik dan disenangi oleh anak-anak, karena melalui bernyanyi anak dapat mengekspresikan melalui kata-kata maupun gerakan yang dilakukannya. Bernyanyi merupakan bakat alami yang dimiliki anak.

³⁹ La Hewi, "Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi", Jurnal Inovasi PGRA, IAIN Kendari: 2020, Vol. 1, No. 1

⁴⁰ Melalui bernyanyi anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya, karena dalam bernyanyi anak akan mendapatkan banyak kosakata yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Bernyanyi juga merupakan kegiatan yang mayoritas anak-anak menyukainya. seringkali anak-anak bersenandung melalui lagu-lagu yang dihafalnya.

Metode bernyanyi merupakan metode yang dapat dilakukan orangtua maupun guru dalam mengamati dan mengontrol setiap perkembangan anak. ⁴¹ Metode bernyanyi secara nyata dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, daya tangkap anak, pendengaran, serta motoriknya. Secara spontan anak akan menggerakkan badannya ketika mendengar nyanyian.

Metode bernyanyi dapat diterapkan dalam pengembangan kemampuan literasi anak, karena selain menimbulkan rasa senang anak juga dapat menambah kosa katanya dari lirik-lirik lgu yang dinyanyikan, dengan banyaknya kosa kata yang dimiliki anak, ia akan lebih percaya diri ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Namun demikian, lagu-lagu yang diterapkan tidak sembarang

⁴⁰ Dinar Nur Inten, dkk, "Literasi Dini Mellalui Teknik Bernyanyi", *Jurnal Al-Murabbi*, Universitas islam Bandung, 2016, Vol. 3, No. 1

⁴¹ Melinda Puspita Sari Jaya, "Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bernyanyi di kelas sekolah dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2017, Vol.8, No.2

lagu yang boleh diajarkan kepada anak, lagu harus sesuai dengan usianya.

d. Media yang digunakan

Kegiatan literasi anak selain menggunakan metode yang menyenangkan, juga dibarengi dengan media serta lingkungan yang mendukung. Lingkungan anak harus kaya dengan berbagai pajangan-pajangan dinding, seperti poster, reflika, atau media-media nyata yang sering ia gunakan.⁴²

Banyaknya pajangan-pajangan di dinding dapat menstimulasi kemampuan literasi anak, ia akan terbiasa melihat huruf-huruf sehingga akan merangsang kemampuan membaca dan menulisnya.

Media yang digunakan dalam pengembangan kemampuan literasi anak sebisa mungkin harus menarik, agar anak semangat dalam mengembangkan kemampuan literasinya. Mediana bermacam-macam yaitu, alat permainan edukatif (puzzle, kartu gambar, kartu huruf, lks, poster, buku-buku cerita anak yang bergambar, balok, dan lain-lain. Media yang digunakan juga berdasarkan kebijakan masing-masing.

e. Indikator Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun

Tabel 1.1

Tabel Indikator Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun

No.	KD	Indikator
1	3.1	- Menceritakan ulang tokoh-tokoh keagamaan (misal: Cerita Nabi-Nabi)

⁴² Dinar Nur Inten, "Literasi...",

2	3.6 4.6	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak sudah dapat mengenal benda dengan cara menghubungkan nama suatu benda dengan tulisannya melalui berbagai aktivitas (misal: menjodohkan, menjiplak, meniru) - Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, tinggi-rendah, dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku.
3	3.7 4.7	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan lingkungan sekitarnya secara sederhana
4	3.8 4.8	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan peristiwa-peristiwa alam yang terjadi dengan melakukan eksperimen sederhana - Menceritakan perkembangan makhluk hidup
5	3.10 4.10	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan kembali apa yang telah didengar dengan kosakata yang lebih
6	3.11 4.11	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengutarakan keinginan, perasaan, dan pendapat menggunakan kalimat sederhana dalam komunikasi dengan anak atau orang dewasa - Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana
7	3.11 4.11	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis) - Membuat gambar dengan beberapa coretan/tulisan yang sudah terbentuk huruf/kata - Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri - Menyebutkan angka bila diperlihatkan lambing bilangannya - Menyebutkan jumlah benda-benda disekitarnya dengan cara menghitung

f. Standar Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun

Tabel 1.2

Tabel Standar Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun

No	Lingkup Perkembangan	Standar Literasi Anak Usia 5-6 Tahun
1	Nilai Agama dan Moral	- Menceritakan ulang tokoh keagamaan (misal: Nabi-Nabi)
2	Fisik Motorik	- Memakai alat tulis dengan benar
3	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal perbedaan ukuran lebih dari, kurang dari, dan paling/ter - Mengenal pola ABCD-ABCD - Menyebutkan lambang bilangan 1-10 - Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung - Mencokkan lambang bilangan dengan bilangan - Mengenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan
4	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Berkomunikasi secara lisan, mempunyai perbendaharaan kata, serta mengenal symbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung - Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengarnya - Menyebutkan symbol-simbol huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya - Mengelompokkan gambar yang memilki bunyi/huruf awal yang sama - Memahami hubungan antara bunyi suatu huruf dan bentuknya - Membaca nama sendiri - Menuliskan nama sendiri

g. Hambatan dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Anak

Menanamkan literasi tidaklah mudah, dan membutuhkan suatu proses yang tidak instan. Budaya literasi bisa dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga, sekolah dan masyarakat setempat. Terdapat beberapa hambatan dalam menanamkan budaya literasi pada anak-anak, diantaranya:

- 1) Kebiasaan literasi belum dijadikan sebagai prioritas yang utama dalam keluarga, terkadang membaca dimulai karena keterpaksaan dan hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban tertentu bukan dimanfaatkan untuk sarana hiburan yang membuat senang setiap orang yang membaca.
- 2) Kurang tersedianya buku bacaan,
- 3) Lingkungan sekitar yang kurang mendukung untuk pembiasaan membaca
- 4) Literasi termasuk suatu kegiatan yang membutuhkan fokus serta konsentrasi dan tidak dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan lainnya, karena akan mempengaruhi pada tingkat pemahaman pembaca.⁴³

2. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pengertian Kegiatan Belajar Mengajar

Belajar merupakan aktifitas penting dalam kehidupan setiap manusia dan semua manusia pasti mengalami hal tersebut. Belajar

⁴³ Lilis Sumaryanti, "Membudayakan...",

merupakan suatu upaya seseorang melakukan interaksi dengan lingkungannya yang bertujuan agar dapat merubah perilakunya.⁴⁴ Belajar tidak hanya dilakukan oleh siswa dan melulu tentang pelajaran sekolah saja, namun semua orang pasti mengalami proses belajar, belajar untuk memahami diri sendiri, orang lain, dan belajar tentang kehidupan. Seseorang dikatakan sukses belajar apabila ia mengalami perubahan terhadap perilakunya ke arah yang lebih baik.

Belajar termasuk faktor penting yang dapat berpengaruh dan memiliki peran penting pada pembentukan pribadi dan perilaku setiap orang. Perkembangan yang dialami setiap individu sebagian besar berlangsung lewat kegiatan belajar.⁴⁵

Mengajar merupakan suatu kegiatan membimbing serta menolong anak didik untuk mendapatkan, merubah, atau meningkatkan kemampuan (*skill*), sikap (*attitude*), cita-cita (*idea*), penghargaan (*appreciations*), dan pengetahuan (*knowledge*).⁴⁶

Kegiatan Belajar Mengajar sendiri merupakan suatu aktivitas untuk saling berinteraksi antara guru dan murid sehingga proses kegiatan

⁴⁴ Afiatin Nisa, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Universitas Indraprasta PGRI; 2015, Vol.2, No.1

⁴⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 76

⁴⁶ Udin S Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)

belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, kegiatannya terorganisasi dan terarah.

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar tentunya guru harus menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran, baik untuk guru maupun untuk murid, hal ini guna lancarnya proses pembelajaran. Selain materi, media pendukung juga dibutuhkan saat proses belajar mengajar berlangsung guna memberikan kemudahan kepada guru dalam memberikan materi dan juga memudahkan murid dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Guru harus mendesain proses pembelajaran semenarik mungkin agar anak tidak bosan dalam mengikuti proses belajar di kelas.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dan mengajarkan siswa tergantung bagaimana cara guru untuk mampu menciptakan interaksi yang baik antara guru dan murid, maupun antar sesama murid.⁴⁷ Dengan terciptanya interaksi tersebut maka kelas akan terlihat lebih hidup dan siswa akan lebih nyaman mengikuti proses pembelajaran.

b. Prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

1) Belajar melalui bermain

Anak usia di bawah 6 tahun masih berada dalam masa bermain. Pemberian stimulasi pendidikan kepada anak harus

⁴⁷ Udin S Winataputra, *Teori...*,

menggunakan cara yang tepat yaitu lewat bermain. Bermain mampu memberikan dan menanamkan pembelajaran yang berarti untuk anak.

⁴⁸ Hal ini dikarenakan dunia anak merupakan dunia bermain.

Bermain adalah cara yang paling cocok dan menyenangkan untuk anak-anak. bermain untuk anak merupakan kegiatan yang bersifat langsung atau spontan tanpa paksaan, dimana anak dapat bersosialisasi dengan orang lain dan berinteraksi dengan benda-benda yang ada disekitarnya secara langsung. Yang berkaitan dengan daya imajinasi, panca indra, dan seluruh anggota tubuh anak. ⁴⁹

2) Berorientasi pada perkembangan anak

Pendidik harus bisa mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang sesuai dengan tahapan usia anak.⁵⁰ Aspek perkembangan anak tersebut meliputi, kognitif, sosial emosional, Bahasa, fisik motorik, seni, juga agama dan moral. Aspek-aspek pada perkembangan anak harus dikembangkan dengan optimal karena hal tersebut menyangkut hidup anak kedepannya.

3) Berorientasi pada kebutuhan anak

Pendidik harus bisa memberikan stimulasi atau rangsangan pendidikan sesuai dengan kebutuhan anak, terlebih untuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus. ⁵¹ kebutuhan-kebutuhan anak

⁴⁸ Permendikbud, *Nomor 146...*,

⁴⁹ Erni Munastiwi, *Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola Pemula*, (Yogyakarta: Istana Agensi, 2019), hlm. 103

⁵⁰ Permendikbud, *Nomor 146...*,

⁵¹ *Ibid*;

tidak hanya kebutuhan makan saja, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa kasih sayang juga perlu untuk didapatkan dalam pendidikan anak usia dini.⁵²

4) Berpusat pada anak

Pendidik harus bisa menciptakan serta memberikan suasana yang dapat mendorong semangat dan motivasi belajar, minat juga kreativitas, daya inisiatif, inspirasi serta inovasi, juga kemandirian sesuai dengan minat, karakteristik, potensi, tahap perkembangan, dan kebutuhan anak.⁵³

5) Anak sebagai pembelajaran aktif

Pendidik harus bisa menciptakan keadaan yang mampu mendorong agar anak dapat aktif bereksplorasi, mendapatkan penemuan baru, mempunyai pilihan, menyampaikan pendapat, dan melakukan serta mengalami belajar dengan sendiri.⁵⁴ Pada prinsip ini, peran guru sebagai fasilitator perlu memberikan stimulasi belajar yang baik dan tepat kepada anak. Guru harus bias dan mampu menjadi contoh yang baik untuk anak, karena anak juga akan aktif memperhatikan gurunya.⁵⁵ Jika guru aktif dalam pembelajaran maka anak akan ikut serta aktif.

6) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter

⁵² Erni Munastiwi, *Manajemen...*, hlm. 102

⁵³ Permendikbud, *Nomor 146...*,

⁵⁴ *Ibid*;

⁵⁵ Erni Munastiwi, *Manajemen...*, hlm. 103

Pemberian stimulasi pendidikan ditunjukkan untuk menumbuhkan nilai-nilai yang mampu membentuk peran positif dalam diri anak. Penanaman dan pengembangan nilai karakter tidak melalui pembelajaran secara langsung, tetapi dapat dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.⁵⁶

7) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup

Pemberian stimulasi pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sikap mandiri setiap anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu, yang dapat dicapai lewat pembelajaran dengan mengembangkan pemahaman dan keterampilan atau melalui keteladanan dan pembiasaan.⁵⁷ Prinsip ini menekankan pada optimalisasi kecakapan hidup dalam bentuk pengoptimalan potensi anak dan perkembangannya secara maksimal. Dengan demikian anak dapat mandiri, disiplin, dan berkarakter baik.⁵⁸

8) Didukung oleh lingkungan yang kondusif

Lingkungan belajar anak harus diciptakan dengan aman dan nyaman, menarik juga menyenangkan untuk anak.⁵⁹ Setiap lembaga sekolah, perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Sehingga dengan ini, ketika anak belajar

⁵⁶ Permendikbud, *Nomor 146...*,

⁵⁷ *Ibid*;

⁵⁸ Erni Munastiwi, *Manajemen...*, hlm. 104

⁵⁹ Permendikbud, *Nomor 146...*,

ataupun bermain dapat dijauhkan dari hal-hal yang bisa membuatnya dalam bahaya.⁶⁰

9) Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis

Pembelajaran yang demokratis dibutuhkan guna menumbuhkan dan mengembangkan serta terjalin rasa saling menghargai antara anak dengan guru, dan antara anak dengan teman-temannya.⁶¹

10) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber

Bertujuan agar pembelajaran lebih berguna dan bermakna. Termasuk narasumber adalah seseorang yang memiliki profesi tertentu yang dilibatkan sesuai dengan tema, seperti dokter, nelayan, polisi, petani, dan lain-lain.⁶²

11) Interaksi sosial anak

Interaksi sosial sangat penting untuk diterapkan dan dilakukan. Dengan membangun suasana belajar yang komunikatif, diharapkan mampu menstimulasi ide, rasa percaya diri, dan bahasa anak melalui interaksi antara guru dan anak, juga anak dengan teman-temannya.⁶³

c. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran tentu memiliki tujuan, yakni membantu anak dalam mencapai tahapan-tahapan perkembangannya, maka dari itu perlu adanya perencanaan supaya tujuan kegiatan belajar mengajar bisa dicapai

⁶⁰ Erni Munastiwi, *Manajemen...*, hlm. 103

⁶¹ Permebdikbud, *Nomor 146...*,

⁶² *Ibid*;

⁶³ Erni Munastiwi, *Manajemen...*, hlm. 103

dengan efisien dan efektif.⁶⁴ Tugas pendidik sebagai orangtua ketika di sekolah yaitu memberikan stimulasi kepada anak agar anak dapat mencapai tahapan-tahapan perkembangannya secara maksimal. Karena perkembangan kemampuan anak akan berpengaruh di kehidupan masa yang akan datang.

Pemberian stimulasi yang baik dapat memberikan dampak positif pula untuk anak kedepannya. Interaksi yang baik antara orangtua dan pendidik mengenai perkembangan anak juga penting dan perlu untuk dilakukan, hal ini bertujuan untuk saling mengoptimalkan perkembangan anak yang belum tercapai, dan terus mengembangkan kemampuan yang sudah tercapai agar tidak berhenti pada proses tertentu saja.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dicapai melalui pembelajaran secara langsung dan pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran langsung yaitu proses pembelajaran dengan melalui interaksi antara media belajar dengan anak yang sudah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) maupun RPPH.⁶⁵ Sedangkan pembelajaran tidak langsung merupakan pembelajaran yang terjadi secara spontan atau tidak dirancang dalam RPPH/ RPPM namun terjadi dalam proses pembelajaran secara langsung.

⁶⁴ Enda Puspitasari, "Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Educhild*, Prodi PG PAUD FKIP UNRI, 2012, Vol. 1, No. 1

⁶⁵ Permendikbud, *Nomor 146...*,

Proses belajar mengajar dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan terdiri dari berbaris, berdoa, salam, dan berbagi pengalaman. Kegiatan inti mencakup proses mengamati, menanya, menyampaikan pembelajaran, dan menyampaikan pembelajaran. Sedangkan kegiatan penutup meliputi membuat kesimpulan apa yang telah dipelajari pada hari ini, menyampaikan pesan-pesan untuk murid, menyampaikan rencana pembelajaran untuk hari esok.

e. Strategi-strategi Pembelajaran PAUD

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan tentang suatu rangkaian kegiatan yang dirancang guna tercapainya suatu tujuan pendidikan.⁶⁶ Dalam pembelajaran di PAUD, strategi pembelajaran diartikan sebagai keterampilan yang dimiliki guru dalam mengatur suatu pembelajaran dengan cara-cara yang sesuai sehingga dapat tercapai hasil yang maksimal.⁶⁷ Strategi juga bisa diartikan sebagai alat untuk berinteraksi dalam suatu proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dicapai melalui metode-metode yang diterapkan guna terlaksananya strategi pembelajaran.

⁶⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 204

⁶⁷ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 9

Metode merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan, berikut adalah metode-metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD:

1) Metode pemberian tugas

Pada metode pemberian tugas ini anak-anak diberi kesempatan untuk menjalankan tugas dengan mengikuti petunjuk yang telah diberikan oleh guru, sehingga anak mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan secara nyata.⁶⁸ Rasa tanggung jawab dapat tumbuh melalui pemberian tugas, dengan diberikannya tugas, maka anak dilatih untuk bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Metode pemberian tugas dapat diaplikasikan diPAUD agar dapat melatih persepsi pendengaran anak, memusatkan perhatian, mengembangkan kemampuan berbahasa anak, juga membangun motivasi dalam diri anak. Metode ini dilakukan bukan untuk melihat hasilnya namun melihat prosesnya.⁶⁹ Hendaknya guru memberikan tugas-tugas yang dapat melatih aspek perkembangan pada anak, tugas yang diberikan juga tidak memberatkan anak.

2) Metode Karya Wisata

⁶⁸ Sumarti, "Kegiatan Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Ledug, Kecamatan Kembaran sebagai Implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2011/2012", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012

⁶⁹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.40

Metode karya wisata adalah kunjungan langsung ke tempat-tempat yang sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang dibahas.⁷⁰ Pada metode ini anak-anak diberi kesempatan untuk melihat, bereksplorasi dan merasakan secara langsung.

Melalui metode karya wisata diharapkan dapat menstimulasi minat dan bakat anak, memberikan serta memperluas pengetahuan dan informasi yang didapatkan di suatu tempat tertentu, memberikan pengalaman secara langsung, memberikan rasa senang kepada anak, serta dapat dijadikan sarana untuk memperkuat hubungan yang baik antara orangtua dan pendidik.⁷¹ Dalam merancang suatu pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru dapat merealisasikan tema-tema yang telah dirancang dengan pembelajaran langsung atau dapat dilakukan melalui metode karya wisata. Guru mengajak anak-anak ke suatu tempat yang berhubungan dengan tema. Misalnya pembelajaran dengan tema bercocok tanam, maka guru dapat mendatangkan langsung seorang petani, atau juga mengajak anak ke sawah ataupun kebun.

3) Metode Bermain

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan anak-anak setiap saat, karena untuk anak bermain merupakan hidup dan hidup

⁷⁰ Sumarti, "Kegiatan....",

⁷¹ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi*, hlm. 114

adalah permainan.⁷² Bermain sudah menjadi bagian dari dunia anak, pembelajaran akan lebih menarik jika dilakukan sambil bermain.

Adanya kegiatan bermain, diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi kecerdasan yang anak miliki. Kegiatan bermain untuk anak juga mempengaruhi perkembangannya.⁷³ Guru dapat mengembangkan kemampuan kognitif, motorik kasar, motorik halus, social emosional, agama dan moral, Bahasa dan seni. Melalui bermain anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya.

4) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode yang menekankan pada cara anak dalam melaksanakan sesuatu melalui penjelasan, petunjuk juga contoh atau peragaan secara langsung dari guru, dengan digunakannya metode ini diharapkan anak mampu mengenal dan mengamati tahap-tahap dalam melaksanakan suatu kegiatan.⁷⁴ Sehingga anak-anak dapat melakukan apa yang telah dicontohkan oleh guru dengan baik dan benar.

Adapun contoh suatu kegiatan yang berhubungan dengan metode demonstrasi yang dapat memberikan pengalaman belajar pada anak:⁷⁵

⁷² Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 37

⁷³ Mukhtar Latif, *Orientasi...*, hlm. 110

⁷⁴ Mursid, *Belajar...*, hal. 40

⁷⁵ Mukhtar Latif, *Orientasi...*, hlm. 114

(a) Kegiatan yang memiliki tujuan untuk melatih koordinasi mata dan jari serta tangan anak yaitu memegang alat tulis dan menggunakannya, memasang kancing baju, menggunting, memakai kaus kaki, memasang kancing baju, dan lainnya.

(b) Kegiatan yang memiliki tujuan untuk melatih motorik kasar anak atau bertujuan untuk melatih koordinasi tubuh yaitu, merangkak, merayap, berjalan diatas balok titian, menangkap dan melempar bola, menendang bola, berlari, dan lainnya.

5) Metode Bercerita

Metode cerita atau dongeng banyak mengandung hal tentang hidup dan kehidupan yang bisa kita sampaikan kepada anak-anak. Begitu juga pesan moral yang terdapat dalam suatu cerita bisa ditanamkan dalam diri anak lewat tokoh-tokoh yang ada didalam cerita atau dongeng.⁷⁶ Dalam hal ini guru harus mampu menyampaikan dongeng/cerita dengan baik agar anak dapat menangkap apa yang telah diceritakan oleh guru serta dapat mengaplikasikan pesan moral yang ada didalam cerita/dongeng.

Dongeng yang akan diceritakan hendaknya berkaitan dengan dunia anak, yang dapat menciptakan serta memberikan perasaan gembira, menarik, lucu, dan mengasyikan untuk anak, cerita dapat disesuaikan dengan minat atau kesukaan anak seperti, cerita binatang, kendaraan, boneka, dan lain-lain. Dongeng juga harus disesuaikan

⁷⁶ Mursid, *Belajar...*

dengan usia anak-anak, maka cerita atau dongeng yang dibacakan bersifat ringkas, juga memberikan kesempatan untuk anak bertanya ataupun menanggapi suatu cerita yang telah dibacakan.⁷⁷

Hal tersebut bertujuan supaya anak mudah memahami dongeng yang diceritakan oleh guru. Agar dongeng yang diceritakan lebih menarik, maka guru dapat membawakannya dengan ekspresif atau menggunakan alat peraga, seperti gambar, boneka tangan, boneka jari, dan yang lainnya.

6) Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap bisa diartikan sebagai komunikasi atau sebagai perwujudan bahasa yang dapat diterima dalam suatu situasi. Metode ini bisa diterapkan dengan bentuk tanya jawab antara anak dengan guru. Metode ini juga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan anak terhadap sesuatu yang sedang dibahas.⁷⁸ Adanya metode bercakap-cakap anak mempunyai kesempatan untuk dapat mengembangkan kosakata yang dimiliki anak juga meningkatkan kemampuan berbahasanya, anak tidak hanya diam dan pasif mendengarkan apa yang disampaikan guru tetapi anak juga dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikannya.

Beberapa manfaat nyata melalui metode bercakap-cakap diantaranya, dapat menumbuhkan serta meningkatkan rasa percaya

⁷⁷ Mukhtar Latif, *Orientasi...*, hlm. 111

⁷⁸ Sumarti, "Kegiatan...",

diri dan keberanian anak untuk berbicara, membiasakan anak untuk mendengarkan orang lain dan mampu menangkap pesan yang disampaikan orang lain, membangun dan menumbuhkan konsep diri yang positif, meningkatkan kosakata yang anak miliki, dan meningkatkan rasa keberanian anak untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang lain seperti guru dan teman-temannya.⁷⁹ Metode bercakap-cakap ini dapat menimbulkan serta mengembangkan hal-hal positif anak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif biasa disebut dengan metode penelitian naturalistic, hal ini dikarenakan penelitiannya dilakukan pada kondisi yang sesungguhnya atau alamiah (*natural setting*).⁸⁰ Artinya penelitian dilakukan sesuai dengan apa yang ada di lapangan atau tempat penelitian dilakukan.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak didapat melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau cara lainnya yang menggunakan ukuran numerik/angka. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitiannya menggunakan data deskriptif

⁷⁹ Mukhtar Lathif, *Orientasi...*, 115

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 9.

atau naratif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan pelaku yang dapat diamati.⁸¹

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan September-Oktober, mulai Senin, 28 September 2020. penelitian dilakukan setiap hari. Jika terdapat kekurangan dalam data maka akan dilakukan penelitian lanjutan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pengembangan kemampuan literasi anak melalui kegiatan belajar mengajar akan dilaksanakan di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor Losari Brebes.

4. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yakni orang yang dapat memberikan informasi-informasi terkait penelitian. Berikut merupakan subjek dalam penelitian ini:

a. Peserta Didik Kelas B PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor

Peserta didik merupakan sumber utama untuk memperoleh data terkait pengembangan kemampuan literasi anak melalui kegiatan belajar mengajar.

b. Kepala Sekolah PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor

Kepala sekolah merupakan orang yang mengetahui banyak informasi tentang sekolah yang dipimpinnya, terlebih terkait profil lembaga, visi dan misi Lembaga, dan mengetahui data anak. Oleh karena itu, kepala

⁸¹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 44

sekolah merupakan salah satu orang yang tepat untuk dijadikan informan pada penelitian ini.

c. Guru kelas di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor

Guru kelas merupakan guru yang mengajar dalam kelas dan berada di kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu 4 guru.

d. Orang tua murid PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor

Orang juga memiliki peran yang penting dalam pengembangan kemampuan literasi anak selama di rumah. Dalam upaya mengetahui kemampuan literasi selama di rumah, maka peneliti akan menggali informasi dengan mewawancarai wali murid. Informasi dari orang tua murid dapat digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini atau sebagai informasi sekunder.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian.⁸² Observasi dilakukan dengan melihat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aktivitas apa saja yang dilakukan anak-anak selama pembelajaran berlangsung. Juga mengetahui Langkah-

⁸² Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 92

langkah guru dalam mengembangkan kemampuan literasi anak selama pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan atau Tanya jawab dengan tujuan tertentu, wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu orang yang menanya dan orang yang ditanya.⁸³ Narasumber utama dalam melakukan wawancara yaitu guru kelas dan kepala sekolah sebagai pendukung. Metode wawancara dilakukan peneliti untuk memperkuat hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan juga guna memperoleh informasi profil sekolah dan mencari data yang terkait dengan kemampuan literasi anak selama kegiatan belajar mengajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal yang berupa catatan, surat, koran, transkrip dan lain-lain.⁸⁴ Dokumentasi ini dilakukan guna memperoleh informasi/data melalui arsip-arsip yang terkait dengan proses pembelajaran di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor. Peneliti juga memotret proses kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Dengan adanya dokumentasi ini akan memperkuat hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti di PAUD Fajar Cemerlang.

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186

⁸⁴ Johni Dimiyati, *Metodologi...*, hlm. 100

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data yang didapatkan menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data.

85

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konsep dari Huberman dan Miles yaitu dalam menganalisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga hasil data yang di dapatkan sudah jelas. Berikut merupakan proses analisis data kualitatif yaitu:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya merangkum, guna untuk memilih hal-hal pokok, yang berfokus pada hal-hal yang penting dari suatu penelitian. Dengan ini data yang sudah dirangkum dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga peneliti dapat tepat sasaran dan tidak keluar dari apa yang diteliti. ⁸⁶

⁸⁵ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 245

⁸⁶ *Ibid*;

Banyaknya data yang diperoleh peneliti kemudian dilakukan reduksi data dengan memilih hal-hal yang menjadi pokok penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan literasi anak melalui kegiatan belajar mengajar di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor. Reduksi data didapat setelah penelitian lapangan dan laporan tersusun dengan lengkap.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data dirangkum/direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selanjutnya disarankan, dalam mendisplay data dilakukan dengan teks naratif.⁸⁷

Setelah data selesai di reduksi maka langkah selanjutnya yaitu mnyajikan data. Pada penelitian ini data yang disajikan memfokuskan pada permasalahan penelitian yaitu pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan belajar mengajar di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor Losari Brebes.

3) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan harus didukung dengan adanya bukti yang nyata.⁸⁸ Artinya kesimpulan merupakan bukan hasil karangan atau kumpulan pendapat-

⁸⁷ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 249

⁸⁸ *Ibid*;

pendapat dari orang, melainkan hasil dari suatu proses tertentu. Penarikan kesimpulan berasal dari data yang didapatkan melalui penelitian.

Setelah semua data di sajikan, maka langkah selanjutnya yaitu memverifikasi/ menarik kesimpulan data yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan literasi anak melalui kegiatan belajar mengajar.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁸⁹ Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Credibility* dan dilakukan dengan menggunakan cara triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara, dan waktu. Dengan ini terdapat triangulasi sumber yaitu, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁹⁰ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Peneliti menguji keabsahan data berdasarkan data yang didapatkan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data terkait pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan belajar mengajar.

⁸⁹Sugiyono, *Metode...*, hlm. 270

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 273

H. Sistematika Pembahasan

Tercapainya hasil yang utuh dari penelitian ini apabila sistematika pembahasan tersusun dengan baik. Guna memberikan gambaran pembahasan secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan yang memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II skripsi ini berisi gambaran umum sekolah yang meliputi, sejarah singkat sekolah, profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, program yang diselenggarakan, data pendidik dan susunan kepengurusan, data peserta didik, sarana dan prasarana.

Bab III skripsi ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang mendeskripsikan kemampuan literasi, kegiatan belajar mengajar, dan strategi pengembangan kemampuan literasi di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor.

Bab IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor Losari Brebes tentang Pengembangan Kemampuan Literasi Anak melalui Kegiatan Belajar Mengajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan literasi anak di PAUD Fajar Cemerlang terbilang baik sesuai dengan usianya.

Dapat dijelaskan secara rinci kesimpulan dari Penelitian Pengembangan Kemampuan Literasi Anak melalui Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Fajar Cemerlang, yaitu:

1. Keadaan literasi anak di PAUD Fajar Cemerlang sudah baik, hal ini dibuktikan dengan anak-anak sudah mampu menulis dan membaca namanya masing-masing sesuai dengan indikator dan standar kemampuan literasi anak yang tercantum dalam permendikbud. Anak-anak juga sudah mampu berhitung dari angka 1-20. Meskipun beberapa anak di kelas B masih sering terbalik-balik jika membedakan huruf “m” dan “n”, juga huruf “b” dan “d”. Namun hanya dengan petunjuk penulisan huruf, anak mampu menuliskannya.
2. Kegiatan belajar mengajar di PAUD Fajar Cemerlang dilaksanakan setiap hari senin-sabtu mulai pukul 08.00-10.00. kegiatan hari senin dan selasa di isi penuh dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan hari-hari selain senin dan selasa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setelah kegiatan lainnya terlaksana, seperti pada hari rabu, kegiatan sebelum belajar di kelas

yaitu praktek sholat, kegiatan hari kamis mengaji bersama, jum'at senam bersama, dan hari sabtu yaitu bermain sambil belajar. Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu keberadaan orangtua di dalam kelas yang dapat membuat konsentrasi anak berkurang.

3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan berbagai strategi melalui berbagai metode. Hal ini dilakukan agar anak rileks dan tidak bosan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berbagai metode diterapkan untuk mengembangkan kemampuan literasi anak, metode yang diterapkan di PAUD Fajar Cemerlang yaitu metode bermain sambil belajar, metode bercerita, metode membaca dan menulis.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di PAUD Fajar Cemerlang Prapag Lor Losari Brebes dalam pengembangan kemampuan literasi anak melalui kegiatan belajar mengajar memiliki beberapa saran, diantaranya:

1. PAUD Fajar Cemerlang memiliki beberapa Alat Permainan Edukatif, harapannya guru dapat memaksimalkan Alat Permainan Edukatif yang tersedia dalam pengembangan kemampuan literasi dan aspek perkembangan pada anak.
2. Terkait kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru perlu memberikan peringatan yang tegas kepada wali murid yang menunggu anaknya di dalam kelas. Akan lebih baik jika guru tidak memberikan ijin

kepada wali murid untuk masuk kedalam kelas selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Karena hal ini dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar begitu juga konsentrasi anak.

3. Pada pemilihan metode yang digunakan dalam pengembangan kemampuan literasi anak tidak hanya terpaut pada metode-metode yang telah diterapkan saja. Guru sebaiknya memodifikasi lebih banyak lagi metode-metode yang telah diterapkan yang dapat membuat anak merasa senang ketika belajar di dalam kelas.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar dan dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus dkk, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 165
- Ahmad, Arifin, “Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Universitas Pasundan; 2017, Vol. 9, No. 2
- Al-Qur’an, Surat Al-Alaq ayat 1
- Antasari, Indah Wijaya, “Dukungan Orang Tua dalam Membangun Literasi Anak”, *Jurnal Edulib*, IAIN Purwokerto, 2016, vol. 6, no. 2
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2012, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Basyiroh, Iis, “Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini”, *Jurnal*, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung: 2017, vol. 3, no. 2
- Dalman, 2012, *Keterampilan Menulis*, Depok: Rajagrafindo Persada
- Dimiyati, Johni, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Efriyanti, “Inovasi Kegiatan Literasi dan Permainan Edukatif di Komunitas Jendela Jogja”, *Tesis*, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2018
- Elly, Sri Nurzalenawati, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata melalui Metode Fontetis Bagi Anak Tunagrahita Sedang”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*; 2013, Vol.1, No. 2
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah, 2017, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, Sukabumi: CV Jejak
- Harahap, Dinda Permatasari, “Penggunaan Metode Silabel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa”, *Jurnal*

Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan, Universitas Medan Area, 2020, vol. 1, no.1

- Harsiati, Titik dan Endah Tri Priyanti, “Karakteristik Tes Literasi Membaca pada Programme For International Student Assesment (PISA)”, *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Universitas Negeri Malang, 2017, vol. 1, no. 2
- Hewi, La, “Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi”, *Jurnal Inovasi PGRA, IAIN Kendari: 2020, Vol. 1, No. 1*
- Inten, Dinar Nur, dkk, “Literasi Dini Mellalui Teknik Bernyanyi”, *Jurnal Al-Murabbi*, Universitas islam Bandung, 2016, Vol. 3, No. 1
- J. Moleong, Lexy, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdakaryaLLlis
- Jaya, Melinda Puspita Sari, “Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bernyanyi di kelas sekolah dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2017, Vol.8, No.2
- Karima, Raisa & Farida Kurniawati, “Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Al-Athfal*, Universitas Indonesia Depok: 2020, vol. 6, no. 1
- Kayisun, Suharmono, “Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa”, *Jurnal Pena Indonesia*, Universitas Negeri Surabaya: 2015
- Kharizmi, Muhammad, “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam meingkatkan kemampuan literasi”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Prodi PGSD, Universitas Almuslim: 2015, Vol. 2, No. 2
- Latif, Mukhtar, dkk, 2013, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Munastiwi, Erni, 2019, *Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola Pemula*, Yogyakarta: Istana Agensi
- Munastiwi, Erni, dkk, “Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng (Modifikasi) di RA Ar Raffif Kalasan Sleman Yogyakarta”, *Jurnal Al Hikmah*, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al Hikmah Tuban: 2019, vol. 1

- Mursid, 2015, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosadakarya
- Nisa, Afiatin, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Universitas Indraprasta PGRI; 2015, Vol.2, No.1
- Permendikbud, *Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015)
- Puspitasari, Enda, “Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini”, *Jurnal Educhild*, Prodi PG PAUD FKIP UNRI, 2012, Vol. 1, No. 1
- Rohman, Syaifur, “Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Institut Ilmu Keislaman Zainal Hasan; 2017, Vol. 4, No. 1
- Ruhaena, Lisnawati, “Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah”, *Jurnal Psikologi*, fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2015, Vol. 42, No.1
- Rukiyah, “Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya”, *Jurnal Anuva*, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro: 2018, Vol. 2, No. 1
- Rusman, 2017 *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
Rusman, 2017 *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Saputra, Angga, “Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Pelangi*, UIN Sunan Kalijaga, 2019, Vol. 1, No.1
- Saputra, Edi, “Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia”, *Jurnal Al-Irsyad*, IAIN Sumatera Utara; 2014, Vol. 4, No. 1
- Sari, Novita, “Aktivitas Bermain, Perkembangan Literasi awal dan Tempat Penitipan Anak (*Daycare*), *Jurnal Prosiding Semnas Pendidikan FKIP*, Universitas Sultan Ageng Tritayasa: 2019, Vol 2, No. 1
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 9.

- Sumarti, “Kegiatan Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Ledug, Kecamatan Kembaran sebagai Implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2011/2012”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012
- Sumaryanti, Lilis, “Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng”, *Jurnal Al-Asasiyya*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo: 2018, Vol. 3, No. 1
- Winataputra, Udin S, dkk, 2011, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka Vidya Dwi Amalia Zati, “Upaya untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini”, *Jurnal*, Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan: 2018, Vol. 4, No.1
- Wiyani, Novan Ardy, 2016, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media

